

DAMPAK INDUSTRIALISASI MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA WANAJAYA KABUPATEN KARAWANG

Akda Zahrotul Wathoni ¹, Annisa Indah Pratiwi ², Muhamad Sayuti ³, N. Neni Triana ⁴

Universitas Buana Perjuangan Karawang
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Buana Perjuangan Karawang
akda.zw@ubpkarawang.ac.id¹, annisa.indah@ubpkarawang.ac.id²,
muhamad.sayuti@ubpkarawang.ac.id³, neni.triana@ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak

Desa Wanajaya memiliki 4 Rukun warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT). Desa Wanajaya memiliki luas wilayah 1.094 Ha, luas lahan tanah sawah 15 Ha, dan lahan tanah fasilitas umum 1.079 Ha. Desa Wanajaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Karawang yang didalam cakupan wilayahnya ditempati oleh Kawasan industri yang cukup luas mencapai luas 850 hektar. Adanya industrialisasi yang cukup besar di Desa wanajaya menimbulkan dampak kepada masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif maupun dampak negative. Salah satu dampak positif yang paling terlihat dari industrialisasi yaitu terciptanya peluang lapangan kerja yang tinggi. Hanya saja masyarakat harus mampu menghadapi persaingan mendapatkan pekerjaan tersebut, Beberapa permasalahan yang timbul di Desa Wanajaya yaitu tentang ketercapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) yang menyangkut masalah ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai buruh mengindikasikan bahwa adanya keterbelakangan ekonomi, selain itu faktor lain yang mungkin menjadi penyebab adalah tidak mampu menghadapi persaingan mendapatkan pekerjaan dalam dunia industri. Beberapa solusi yang diusulkan antara lain masyarakat Desa Wanajaya harus bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia agar mampu menyerap potensi lapangan pekerjaan tersebut, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu melakukan pelatihan dan pendidikan.

Kata Kunci — Profil Desa Wanajaya, industrialisasi

Abstract

Wanajaya has 4 Rukun Warga (RW) and 10 Rukun Tetangga (RT). Wanajaya has an area of 1,094 hectares, 15 hectares of rice fields, and 1,079 hectares of public facilities. Wanajaya Village is one of the villages in Karawang Regency which is occupied by an industrial area which is quite large, covering an area of 850 hectares. The existence of considerable industrialization in Wanajaya has an impact on the surrounding community. The impact can be in the form of a positive impact or a negative impact. One of the most visible positive impacts of industrialization is the creation of high employment opportunities. It's just that the community must be able to take on the competition to get a job. Some of the problems that arise in Wanajaya are about the achievement of the sustainable development goals (TPB) which involve economic, social, cultural, educational and health issues. The large number of people who work as laborers indicates that there is an economic backwardness, besides that another factor that may be the cause is the inability to face competition for jobs in the industrial world. Some of the proposed solutions include that the people of Wanajaya must be able to improve the quality of human resources in order to be able to absorb the potential of these jobs, efforts to improve the quality of human resources need to carry out training and education.

Keywords— industrialization, Wanajaya profile

PENDAHULUAN

Menurut Sutardjo Kartohadikusumo (1953), desa adalah suatu kesatuan hukum yang di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri (dalam Bintarto, 1983). Sedangkan Koentjaraningrat (2001) memberikan pengertian tentang desa melalui pemilihan pengertian komunitas dalam dua jenis, yaitu komunitas besar (seperti: kota, negara bagian, negara) dan komunitas kecil (seperti: desa, rukun tetangga dan sebagainya). Menurut Koentjaraningrat desa yang dimaksud adalah komunitas kecil yang tinggal menetap di suatu tempat. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa desa merupakan suatu kesatuan hukum yang didalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat atau komunitas kecil yang menjalankan pemerintahannya sendiri.

Desa wanajaya yang termasuk dalam wilayah kecamatan Telukjambe Barat dan termasuk dalam 108 desa dan kelurahan yang menjadi sasaran pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Desa wanajaya terdiri dari 2 dusun, 4 rukun warga (RW) dan 10 rukun tetangga (RT). Desa wanajaya memiliki luas wilayah 106,306 hektar, terletak dalam koordinat 107.23846 LS/LU-6.380758 BT/BB, dengan batas wilayahnya ditunjukkan pada tabel 1.

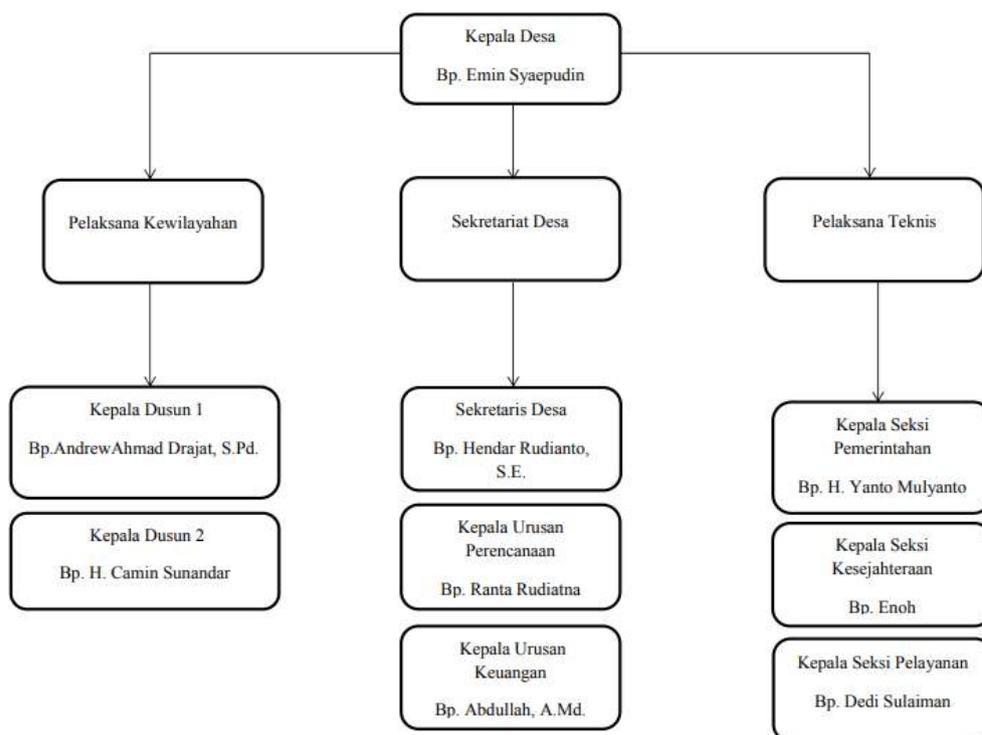
Tabel 1. Batas Wilayah Desa Wanajaya

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Wanakerta	Telukjambe Barat
Sebelah Selatan	Taman Mekar	Pangkalan
Sebelah Timur	Parung Mulya	Ciampel
Sebelah Barat	Pasir Ranji	Cikarang Pusat

Sumber : Data desa tahun 2018

Masyarakat Desa Wanajaya yang pada awalnya bekerja di sektor pertanian saat ini sedang mengalami kesulitan ekonomi akibat lahan pertanian yang semakin sedikit akibat banyaknya pembukaan lahan untuk wilayah industri yang mulai meluas didaerah Desa Wanajaya. Pembukaan lahan untuk wilayah industri yang merupakan salah satu potensi Desa ini manfaatnya belum dirasakan secara signifikan oleh masyarakat Desa setempat karena sebagian kawasan industri masih belum berjalan dengan maksimal, serta berkurangnya lahan pertanian, saat ini banyak warga yang berprofesi sebagai buruh harian lepas dan tidak memiliki pekerjaan tetap (serabutan). Berikutnya akan dibahas secara lebih rinci mengenai data-data yang telah didapatkan tentang gambaran umum Desa Wanajaya mulai dari Struktur Organisasi, Statistik Dasar Desa, Potensi Desa dan Perkembangan Desa.

Jumlah penduduk di Desa Wanajaya sebanyak 4.609 jiwa. Diantaranya jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.351 jiwa dan 2.258 penduduk perempuan. Dengan jumlah keseluruhan 1.705 Kepala Keluarga (KK). Secara Administratif Desa Wanajaya merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang. Dengan luas wilayah 1.094 Ha sebagian besar merupakan lahan kering seluas 1.079 Ha, dan sawah seluas 15 Ha. Sedangkan sisanya diperuntukan sebagai lahan perkantoran, pasar tradisional, prasarana umum, perkebunan dan pemakaman.



Gambar 1. Struktural Desa Wanajaya (Sumber : Data Desa Sept 2020)

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah profiling Desa Wanajaya dengan melakukan analisis data yang ada. Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan metode wawancara langsung kepada beberapa ketua RT yang ada di Desa Wanajaya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki oleh Kantor Desa Wanajaya, Prodeskel dan juga beberapa teori terkait pada buku maupun jurnal. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu analisis yang dilakukan secara deskriptif terhadap variabel-variabel yang tidak bisa dikuantifikasi. Metode ini hanya merumuskan dan mengumpulkan data serta menginterpretasikan sehingga memberikan keterangan dari permasalahan yang ada.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan profiling data desa ini meliputi aparat Desa Wanajaya, dosen, mahasiswa KKN dan warga Desa Wanajaya. Diharapkan dengan adanya profiling des aini data yang diperoleh dapat digunakan dan bermanfaat untuk kegiatan pengabdian dan penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2014 Desa adalah Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Potensi menurut Ahmad Soleh (2017) adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa Potensi Desa adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan dikembangkan untuk kepentingan masyarakat.

Potensi Desa merupakan sumber daya yang terdapat di Desa baik bergerak maupun tidak bergerak, yang secara alami di miliki Desa. Artinya, sumber daya tersebut telah di sediakan oleh alam dan berguna untuk kemanfaaaatan masyarakat di Desa. Sumber daya alam Desa Wanajaya mencakup semua unsur tata lingkungan, biologis dan fisik yang secara nyata dapat menunjang kehidupan masyarakat di Desa. Potensi yang paling menonjol dari Desa Wanajaya sebagaimana keterangan dari sekertasis Desa Wanajaya yaitu adanya sirkuit motor trail dan kawasan industri seluas 850 Ha. Potensi-potensi tersebut merupakan potensi utama yang sangat berpeluang membantu peningkatan perekonomian masyarakat dalam waktu dekat, dengan strategi-strategi pengembangan potensi yang baik maka potensi tersebut dapat membuat peningkatan ekonomi yang signifikan.

Secara agraris Desa Wanajaya sebagian besar wilayahnya merupakan area persawahan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, area persawahan tergantikan dengan berdirinya perusahaan-perusahaan swasta yang bergerak di berbagai bidang sehingga daerah tersebut berganti menjadi area industri. Dengan banyak berdirinya perusahaan-perusahaan di Desa Wanajaya sebagian warga yang harus berpindah tempat tinggal karena area sawah dan pemukiman beralih fungsi menjadi kawasan industri. Adanya kawasan industri ini merupakan perkembangan Desa yang cukup signifikan karena menurut teori ekonomi wilayah yang maju justru ditandai dengan kemajuan di sektor industri, selain itu dampak dari peralihan fungsi wilayah menjadi kawasan industri sebenarnya tidak buruk, justru memberikan potensi baru untuk masyarakat sekitar, dengan adanya kawasan industri ini maka akan terbuka lapangan pekerjaan baru, hanya saja masyarakat harus mampu menghadapi persaingan mendapatkan

pekerjaan tersebut, oleh karena itu perlu adanya persiapan seperti pendidikan dan pelatihan untuk menunjang keahlian agar dapat memasuki dunia industri.



Gambar 2. Jenis luas lahan di Desa Wanajaya (Sumber : Data Desa Sept 2020)

Kawasan industri di Desa Wanajaya Memiliki mencapai 78% luas desa (850 Ha), kawasan industri yang berada tepat di desa Wanajaya berpotensi menjadi kawasan yang maju untuk 10-20 tahun ke depan, dikarenakan sudah banyak investor-investor asing khususnya dari Cina yang akan menempati kawasan tersebut, khususnya di AIH (Artha Industrial Hill). Selain kawasan AIH, Kawasan Pertiwi Lestar dan kawasan KNIC (Karawang New Industrial City) juga merupakan kawasan yang luas di desa Wanajaya, di muat resmi didalam halaman resmi milik KNIC, Kawasan KNIC dibagi menjadi 6 bagian, Kawasan industry khusus makanan, elektronika, inovasi dan UKM, logistik, khusus otomotif, dan industri bahan bangunan.

Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai buruh mengindikasikan bahwa adanya keterbelakangan ekonomi, selain itu faktor lain yang mungkin menjadi penyebab mayoritas masyarakat Desa Wanajaya berprofesi sebagai buruh harian lepas dan serabutan adalah tidak mampu menghadapi persaingan mendapatkan pekerjaan dalam dunia industri. Selain beberapa penyebab masalah ekonomi tersebut, pandemi COVID-19 juga banyak berpengaruh, banyaknya buruh harian dan serabutan yang kekurangan pekerjaan sangat mempengaruhi perekonomian, dalam paham ekonomi orang-orang yang tidak bekerja karena terdampak COVID-19 ini dapat dikategorikan pengangguran sementara. Berdasarkan penyebab terjadinya masalah ekonomi di Desa Wanajaya, ditandai dengan mayoritas pekerjaan penduduk sebagai buruh yaitu produktifitas dan efektifitas sumber daya manusia yang rendah dan meningkatnya tingkat pengangguran sementara karena terdampak COVID- 19, maka langkah penyelesaian

yang dapat ditempuh Untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi adalah dengan meningkatkan efektifitas dan produktifitas tenaga kerja, meningkatkan kemampuan berwirausaha, dan memanfaatkan sumber alam yang belum terkelola secara maksimal. Peningkatan efektifitas dan produktifitas tenaga kerja dapat ditempuh dengan pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan keterampilan yang mendukung masyarakat untuk dapat bersaing di dunia industri atau pelatihan untuk berwirausaha, sedangkan untuk peningkatan pendidikan adalah dengan meningkatkan standar pendidikan masyarakat.

Kawasan industri yang berada didaerah Desa Wanajaya bisa menjadi salah satu potensi yang dapat memperbaiki perekonomian daerah khususnya di Desa Wanajaya. Program seperti CSR yang biasanya dilakukan perusahaan untuk masyarakat sekitar dan lapangan pekerjaan baru yang dapat diserap oleh masyarakat Desa Wanajaya beberapa tahun ke depan. Untuk mempersiapkan menghadapi potensi tersebut beberapa tahun ke depan masyarakat Desa Wanajaya harus bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia agar mampu menyerap potensi lapangan pekerjaan tersebut. Agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu melakukan pelatihan dan pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan mengenai solusi mengatasi masalah pendidikan bahwa untuk mengoptimalkan pendidikan itu adalah dengan pemenuhan kriteria pada lembaga-lembaga pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kriteria pendidikan yang baik, sehingga masyarakat akan terdorong untuk dapat bersama-sama memajukan pendidikan di daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perolehan data dan kajian tentang ketercapaian tujuan pengembangan berkelanjutan, masih ada permasalahan-permasalahan di Desa Wanajaya yang belum diselesaikan, masalah tersebut antara lain masalah Ekonomi, Sosial dan Budaya, Pendidikan, dan Kesehatan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada antara lain dengan cara meningkatkan efektifitas dan produktifitas tenaga kerja, kemampuan berwirausaha, memaksimalkan pengelolaan sumber alam, mengoptimalkan pemenuhan kriteria pada lembaga-lembaga pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat agar memahami tentang pentingnya pendidikan dan kriteria pendidikan yang baik. Selain itu dibutuhkan pelaksanaan terapi gizi yang meliputi penilaian gizi, asupan makanan, dan pemberian suplemen menggunakan makanan maupun suplemen gizi khusus per oral. Potensi yang dimiliki Desa Wanajaya antara lain berupa sirkuit motor trail dan kawasan industri. Strategi pengembangan sirkuit motor trail Desa Wanajaya yaitu dengan pengelolaan lebih lanjut mengenai pengadaan

sarana dan prasarana umum di sekitar lokasi sirkuit dan melakukan publikasi atau promosi yang lebih intensif. Sedangkan potensi kawasan industri di Desa Wanajaya yang dapat dikembangkan dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia agar dapat terserap dengan baik pada kebutuhan industri tersebut .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Soleh. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkai. Vol. 5, No.1. Hal 32-52.
- Depdiknas. Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas. Undang-undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Didin, S., D. 2010. Ekonomi Politik dan Pembangunan. Bogor : IPB Press. Kemendikbud. 2020. Data Referensi Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index.php> (diakses tanggal 9 Agustus 2020)
- Menkumham. Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Pemdes. (2020, September 7). Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan DirektoratJenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri. Diambil kembali dari <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id>
- Sabar, B.,R. 2012. Evaluasi Trend Pendidikan di Indonesia. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol 16. No 2. Hal 511-532.